

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi muncul menjadi isu kesehatan yang signifikan di Indonesia karena dapat memperbesar kemungkinan gangguan jantung, gagal ginjal, serta stroke. Status gizi adalah satu diantara penyebab yang berperan karena mempengaruhi keseimbangan asupan serta keperluan zat gizi tubuh.¹

Asupan gizi yang tidak seimbang tidak hanya berdampak pada status gizi tetapi berkontribusi terhadap berbagai penyakit, termasuk hipertensi. Status gizi dan kejadian hipertensi berkaitan dengan gangguan elastisitas dinding pembuluh darah, peningkatan tahanan perifer, serta perubahan curah jantung yang berkontribusi terhadap ketidakaturan tekanan darah.² Salah satu bentuk ketidakseimbangan gizi yaitu Obesitas, yang sering dikaitkan dengan hipertensi, dan prevalensinya terus meningkat. Penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara keduanya. Individu dengan IMT kategori obesitas didapatkan risiko hipertensi yaitu 1,64 kali lebih besar dibandingkan individu dengan IMT normal. Data Riskesdas 2019 juga menyatakan tingginya kasus hipertensi di Indonesia sejalan seiring bertambahnya populasi warga yang menghadapi peningkatan massa tubuh ataupun kegemukan.³

Jika seseorang memiliki kelebihan gizi ataupun obesitas beresiko hipertensi melalui berbagai mekanisme. Kenaikan massa tubuh memerlukan kenaikan suplai

O² serta nutrisi ke berbagai jaringan tubuh menyebabkan peningkatan jumlah darah yang bersirkulasi. Sehingga menimbulkan tekanan yang lebih tinggi pada dinding arteri, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah.²

Menurut WHO tahun 2023 angka hipertensi diperkirakan 33%, melalui dua pertiga penderitanya datang dari bangsa kurang mampu serta bangsa yang berkembang. Jumlah kasus hipertensi diprediksi terus meningkat dari waktu ke waktu dan diperkirakan akan meraih 1,5 milyar orang di seluruh penjuru dunia pada tahun 2025.⁴ Sedangkan di Indonesia, kejadian hipertensi dicatat pada 36%. Berdasarkan data dari penelitian kesehatan dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi mencapai 34,1%.⁵

Tiga provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi tertinggi pada penduduk usia ≥ 18 tahun berlandaskan hasil perhitungan yaitu Kalimantan Tengah didapatkan 40,7%, disusul oleh Kalimantan Selatan 35,8%, serta Jawa Barat 34,4%.⁶ Tingginya angka prevalensi di Jawa Barat menunjukkan bahwa wilayah ini termasuk daerah dengan beban hipertensi yang cukup signifikan, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi, khususnya di pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Kabupaten Bandung sebagai salah satu cakupan wilayah di Jawa Barat juga termasuk wilayah dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi, yakni sebesar 41,36%. Angka ini bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan Kota Bandung yang memiliki prevalensi sebesar 36,79%. Dapat kita ambil contoh dari salah satu Puskesmas tingkat kecamatan yaitu di Puskesmas Bojongsoang, prevalensi hipertensi tercatat sebesar 2,94% dan merupakan penyakit terbanyak kedua setelah

ISPA, dengan 4.961 kasus. Pada tahun 2020, hipertensi tetap menempati posisi kedua dengan 1.803 kasus. Walaupun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian pelayanannya masih rendah belum mencapai target, yaitu hanya 1.886 dari target 30.730 orang.⁷

Data ini menggambarkan keterkaitan antara status gizi dan hipertensi serta dampaknya dalam rentang waktu 20 tahun ke depan. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola gizi yang sesuai bagi pasien hipertensi, sehingga evaluasi status gizi dapat digunakan sebagai langkah pencegahan terhadap kemungkinan komplikasi akibat ketidaktepatan asupan gizi.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, sehingga peneliti berminat guna melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana distribusi status gizi pasien di fasilitas kesehatan tingkat pertama wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025?
2. Bagaimana prevalensi peristiwa hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama wilayah kerja puskesmas Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025?

3. Apakah ditemukan adanya hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Guna menganalisis keterkaitan antar status gizi dan peristiwa hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai distribusi status gizi individu di fasilitas kesehatan tingkat pertama wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui prevalensi kejadian hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025.
- c. Untuk menilai hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Untuk memperkuat teori hubungan antara status gizi dengan peristiwa hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memperluas pengalaman serta pengetahuan dalam melaksanakan penelitian di bidang kesehatan, khususnya terkait status gizi dan hipertensi.
- 2) Melatih kemampuan dalam menganalisis data kesehatan serta menerapkan metode penelitian yang tepat.
- 3) Menjadi landasan guna penelitian selanjutnya tentang penyebab kemungkinan hipertensi dan pencegahannya.

b. Bagi Akademik

Memberikan suatu wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat terkait hubungan status gizi seiring dengan kejadian hipertensi yang mampu digunakan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Responden

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh fasilitas kesehatan untuk memberikan informasi kepada pasien hipertensi tentang pentingnya menjaga status gizi.
- 2) Meningkatkan kesadaran pasien bahwa status gizi adalah faktor yang dapat dikendalikan dalam manajemen hipertensi.